BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan memberi bukti yang nyata akan kebenaran yang dilakukan dengan menempuh cara-cara tertentu yang bersifat ilmiah, sistematis, dan logis untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 163) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Ciri-ciri metode deskriptif analisis adalah

1. Merumuskan, memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang, pada masa aktual.
2. Data dikumpulkan, mula-mula disusun kemudian dijelaskan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan analisis deskriptif selain ditujukan untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi di masyarakat sekarang, juga untuk mencapai tujuan penenlitian berupa deskriptif atau gambaran dari masalah yang diteliti.

Dalam kegiatan suatu penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting. Berdasarkan judul yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif.

Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah seniman seni batik yaitu Katura dengan studi tentang peran tokoh sebagai pelestari batik di Trusmi dan aspek

Dita Inas Sary, 2018
BIOGRAFI KATURA AR (Studi Tentang Peran Tokoh Sebagai Pelestari Batik di Trusmi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya yang menjadi pendukung atau penghambat dalam perkembangan karyanya sebagai seniman batik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menggunakan metode kualitatif model etnografi. Model etnografi adalah model penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok masyarakat kultural (Hanurawan, 2016, hlm. 88). Penelitan etnografi adalah bagian dari penelitian kualitatif yang dikembangkan dari metodologi antropologi. Penelitian ini menyelidiki masyarakat dan budaya.

Etnografi adalah metodologi yang didasarkan pada pengamatan langsung, membaca dokumen yang dihasilkan di lapangan sambil mempelajarinya, dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Namun yang paling membedakan etnografi dari metodologi lainnya adalah peran yang lebih aktif ditugaskan pada gaya kognitif untuk mengamati, melihat, dan meneliti.

Dalam penulisan etnografi, pada umumnya seorang peneliti membatasi objek penelitian dengan mengambil salah satu unsur kebudayaan yang diteliti pada sekelompok masyarakat daerah tertentu. Misalnya yaitu meneliti sistem kesenian tradisional masyarakat daerah tertentu, meneliti macam-macam upacara adat yang berkembang dalam masyatakat di suatu daerah. Jika daerah yang dijadikan objek pengamatan terlalu luas, pada umumnya peneliti membatasi dengan mengambil bagian kecil dari daerah tersebut yang dianggap dapat mewakili keadaan di seluruh daerah pengamatan.

Menentukan metodologi penelitian studi etnografi tidak terlepas dari teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan penelitian etnografi, karena etnografi merupakan sebuah pendekatan penelitian secara teoritis. Oleh karena itu, seorang peneliti di lapangan terlebih dahulu harus menguasai metode-metode yang terkait dengan kegiatan penelitiannya.

Para etnografer melakukan kerja tambahan dalam wilayahnya, disebut kerja lapangan, yaitu mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan bahan yang berguna untuk mengembangkan gambaran dan menentukan aturan budaya dari kelompok budaya. Banyak metode yang dapat dipilih dalam

melaksanakan studi etnografi, yaitu metode observasi dan metode interview. Metode observasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian, dalam arti sempit metode observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam metode observasi yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Seorang etnografer mencari informan kunci, yaitu individu yang mampu memberikan pandangan yang berguna tentang kelompok dan dapat mengarahkan si peneliti menuju informasi dan hubungan. Peneliti lapangan pun harus peduli tentang pertukaran antara penyelidik dan subjek yang sedang dipelajarinya, di mana ada timbal baliknya bagi orang yang dipelajari sebagai ganti atas informasi.

Etnografi bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistemtis mengenai semua kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayan itu. Etnografi didasarkan pada asumsi, yaitu pengetahuan dari semua kebudayaan sangat tinggi nilainya. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan dan menerangkan keteraturan serta berbagai variasi tingkah laku sosial.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di Sanggar Batik Katura, Jl. Buyut Trusmi No. 439 Trusmi Kulon-Plered-Cirebon 45154.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut berdasarkan kepada dekatnya tempat tinggal penulis dengan lokasi penelitian dan ingin mengetahui secara nyata bahwa penelitian tersebut nantinya dapat berguna bagi penulis maupun masyarakat di sekitar tempat penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peran Katura AR dalam melestarikan batik di Trusmi, adapun alasan penulis mengambil subjek ini karena sejauh ini biografi seseorang jarang sekali diangkat ke dalam sebuah tulisan oleh para penulis ilmiah. Sedangkan alasan lainnya, penulis ingin memperkenalkan salah satu budayawan batik Cirebon kepada masyarakat luas.

C. Teknik Pengumpulan Data

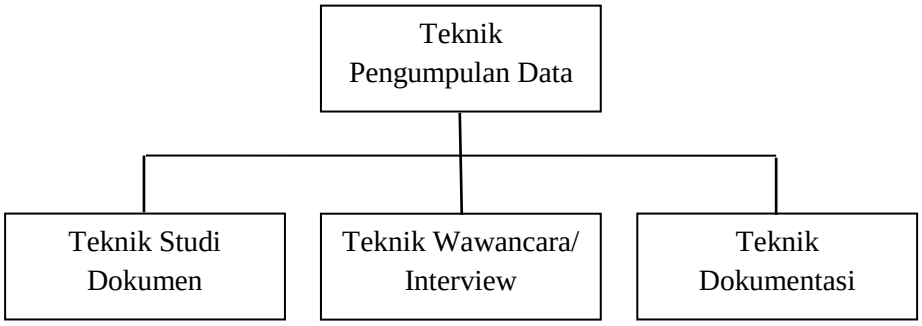

Bagan 3.1. Teknik Pengumpulan Data
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dan observasi merupakan teknik terpenting dalam pengumpulan data. Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat diketahui dan dianggap benar oleh peneliti di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Teknik Studi Dokumen

Teknik studi dokumen yakni pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, laporan-laporan penelitian, foto, dan gambar. Penulis melakukan studi kepada senimannya langsung, yaitu Katura AR. Penelitian ini difokuskan pada seluruh aspek berdasarkan rumusan masalah. Teknik studi dokumen dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data-data yang selaras dengan proses memahami, mencatat, dan merancang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Teknik Wawancara/Interview

Menurut Sukardi (2002, hlm. 159) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antar interviewer (penanya) dengan interviewee (responden).

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 137) bahwa:

> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan

dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara adalah semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki. Kegunaannya untuk mendalami data yang bersifat opini atau persepsi atau penilaian terhadap objek yang diteliti. Pedoman wawancara terbagi menjadi dua, yaitu pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan penulis adalah pedoman wawancara berstruktur, yang mengarahkan segala pertanyaan kepada hal-hal yang berkenaan dengan judul yang diangkat oleh penulis.

Adapun beberapa data yang dijadikan acuan dalam wawancara ini di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Riwayat hidup Katura AR.
b. Peran Katura AR dalam melestarikan batik di Trusmi.
c. Karya batik yang diciptakan oleh Katura AR di daerah Trusmi.

Dengan melakukan wawancara, maka penulis dapat mengetahui berbagai penjelasan-penjelasan tersebut di atas .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, foto, rekaman video, dan rekaman audio. Berdasarkan Basrowi (2008, hlm. 158), metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Informasi tersebut disimpan dengan cara mengambil gambar dari beberapa sumber. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan pengambilan dokumentasi berupa suasana tempat Sanggar Batik Katura, karya-karya, penghargaan-penghargaan, maupun sosok Katura itu sendiri.

D. Instrumen Penelitian

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988, hlm. 335), yang dimaksud dengan instrumen adalah:

1. Alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik. Alat-alat kedokteran, optik, dan kimia); perkakas,
2. Sarana penelitian (berupa seperangkat tes) untuk memperoleh data sebagai bahan pengolahan.

Menurut uraian di atas, karena instrumen merupakan alat atau bahan yang dipakai untuk memperoleh data. Maka instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini adalah alat untuk mengumpulkan data pada penelitian.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Lembar Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	Riwayat Hidup Katura	a. Identitas pribadi b. Keluarga c. Penghargaan	Teknik observasi dan wawancara
2.	Peran Katura dalam Melestarikan Batik di Trusmi	a. Peran sebagai pribadi b. Peran di masyarakat c. Peran di pemerintahan	Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi
3.	Karya Batik Katura	a. Karya yang diciptakan	Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

Berdasarkan kisi-kisi di atas, selanjutnya penulis mengembangkan instrument penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara seperti disajikan di dalam lampiran.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari informan yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin diteliti oleh penulis berdasarkan rumusan masalah. Sedangkan data sekunder bersumber dari hasil analisis dokumen, arsip, dan foto dokumentasi lainnya. Adapun sumber data yang dipergunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder.

Narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Katura AR. Selain itu, data penelitian ini diperoleh dari narasumber pendukung yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisanya lewat pengumpulan data. Kemudian seluruh data yang diperoleh dari hasil studi dokumen, wawancara, dan dokumentasi diuraikan dengan metode deskriptif analitis untuk dijadikan sebagai bahan laporan. Hal ini dilakukan untuk dapat menjawab permasalahan yang ada di rumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dari hasil observasi yang didapatkan langsung lewat studi kasus, wawancara, dan dokumentasi kepada narasumber, yang mencakup tentang riwayat hidup narasumber, peran-perannya dalam melestarikan batik di Trusmi, dan karya-karyanya.
2. Reduksi data yang berarti merangkum dan mengelompokkan hal-hal penting, sehingga data yang sudah didapat akan mempermudah penulis untuk memfokuskan pada penelitian ini.
3. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Dalam penulisan ini, penyajian data dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moloeng (2004, hlm. 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 115), triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan

dokumen. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber divalidasi oleh beberapa pakar, dalam hal ini pakar yang dimaksud adalah pembimbing.

4. Membahas, menyusun, serta mendeskripsikan hasil temuan dari penelitian sehingga menjadi laporan karya ilmiah yang layak dibaca.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian oleh penulis yang telah dilakukan secara bertahap. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab semua rumusan masalah.